

Tempramen Analysis In The novel Catatan Juang by Fiersa Besari (Ludwig Klages Personality)

Faridatus Soleha

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Hasyim Asyari, faridatussolih123@gmail.com

Haris Supratno

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya, harissupratno@unesa.ac.id

Resdianto Permata Raharjo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Hasyim Asyari, rezdyraharjo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tempramen tokoh dalam novel Catatan Juang dengan menggunakan teori kepribadian Ludwig Klages. Fokus penelitian ini yaitu pada tempramen tokoh yang terdapat dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari. Tempramen merupakan sifat yang dimiliki seseorang dalam dirinya ketika akan melakukan sesuatu, Klages membagi tempramen tersebut atas dua bagian yaitu tempramen sanguinis dan tempramen pleghmatis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang artinya suatu metode penelitian yang tidak menggunakan angka atau hitung-hitungan, pendekatan kualitatif ini digunakan dengan tujuan untuk menghasilkan deskripsi berupa kata dari penelitian yang telah diamati, selain itu penelitian ini menggunakan teknik pustaka untuk mendapatkan data pada penelitian yang diamati. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis hermeutik dengan beberapa tahapan yaitu membaca objek, menandai data yang ditemukan pada objek, mengkode data dan menganalisis semua data dengan teori kepribadian Ludwig Klages. Hasil penelitian dalam novel Catatan Juang ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tempramen sanguinis dan pleghmatis namun condong pada tempramen sanguinis yang banyak dialami oleh tokoh Suar.

KataKunci: *Tempramen Sanguinis, Tempramen Pleghmatis*

Abstract

This study aims to describe the temperament of characters in Catatan Juang novel by using Ludwig Klages's personality theory. The focus of this research was on the temperament of the characters contained in Catatan Juang novel by Fiersa Besari. Tempramen is a trait that a person has in him when he will do something, Klages divides the temperament into two parts, namely sanguinis temperaments and pleghmatic temperaments. This study used descriptive qualitative research methods which means a research method that does not use numbers or calculations, this qualitative approach was used with the aim of producing word form descriptions from research that has been observed, in addition this study used library techniques to get data on research observed. Data analysis in this study used hermeutic analysis with several stages, namely reading objects, marking data found on objects, coding data and analyzing all data with Ludwig Klages's personality theory. The results of this research in Catatan Juang novel concluded that there are sanguinis and pleghmatic temperaments but inclined to sanguinis temperaments that were experienced by many Suar figures.

Keyword: *Sanguine temperament, Pleghmatic temper*

PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai kepribadian masing-masing dalam dirinya, baik dari

sifat ataupun dalam cara mencapai keinginan yang akan dituju dalam kehidupannya. Novel dalam penelitian ini

berjudul *Catatan Juang* yang menceritakan seorang anak yang cerdas dan dididik oleh kedua orang tuanya untuk menjadi pribadi yang tidak pantang menyerah dalam menjalani kehidupan, dari perjuangan Suar ketika proses mencapai keinginannya dapat membuat pembaca tertarik untuk melakukan hal yang sama. Novel ini merupakan sebuah karya yang dapat dijadikan inspirasi bagi para pembaca dan menambah ilmu baru dalam kehidupan.

Suar merupakan tokoh utama dalam novel *Catatan Juang*, Suar sangat antusias dalam mencapai keinginannya, Suar bercita-cita ingin menjadi seorang sineas yang sebelumnya telah menjadi hobinya, Suar merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Sebelumnya Suar sempat menyerah untuk mencapai keinginannya karena tuntunan sebagai anak pertama yang harus bisa menjadi tulang punggung keluarga, namun ketika Suar berada dalam perjalanan menuju tempat kerjanya Suar menemukan buku bersampul merah dan buku tersebut menginspirasi Suar untuk mengambil tekad berjuang mencapai mimpinya dan ketika itu Suar merasa tidak nyaman dengan pekerjaannya karena atasannya yang selalu menuntut Suar.

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui sifat tempramen pada tokoh utama dalam novel *Catatan Juang* yang bernama Suar dengan menggunakan teori kepribadian Ludwig Klages. Lingkup permasalahan dalam penelitian ini bagaimana tempramen tokoh Suar dalam novel *Catatan Juang*, alasan objek pada penelitian ini adanya Kekuatan yang dimiliki dalam novel *Catatan Juang* yaitu terdapat pada kepribadian tokoh Suar dalam ceritanya menarik untuk diteliti .

Menurut Yasa (Melati:2019) istilah sastra merupakan identitas yang memiliki kemungkinan untuk menafsirkan suatu makna dengan sudut pandang yang berbeda, namun kasus yang sudah disampaikan sebelumnya dapat menentukan istilah sastra yang pada

hakikatnya sastra merupakan gabungan dalam suatu kelompok seperti komunitas sastra yang tidak dapat dipisahkan dari ideologi setiap pihak.

Menurut Teeuw (Wardani:2018) secara etimologi sastra merupakan alat mengajar, buku pengajaran atau petunjuk, buku intruksi atau pengajaran. Suatu kegiatan atau pemikiran yang kreatif suatu karya seni adalah salah satu bentuk sastra yang bersifat imajinatif, inovatif dan fiktif.

Endaswara (2008:07-08) mengutarakan bahwa karya sastra adalah bagian dari pemikiran seseorang dan suatu keadaan jiwa yang dituangkan atau digambarkan dengan keadaan setengah sadar pada proses penciptaannya.

Nurgiyantoro (Wardani: 2018) berpendapat bahwa cerita fiksi atau karya sastra dianggap sebagai metode memanusiaikan manusia. Sastra terbagi atas dua bagian yang pertama sastra tulis dan yang kedua sastra lisan, keduanya merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan permasalahan yang terdapat dalam kehidupan untuk dijadikan masukan agar bisa hidup lebih baik lagi. . Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan suatu karya dari ide manusia yang memiliki penafsiran atau makna tersendiri dalam setiap wujudnya seperti halnya novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan suatu cerita dramatis, tragis serta romantis namun tergantung penulis novel yang menuangkan imajinasinya. Novel apat dikatakan sebagai gambaran hidup dan perjalanan tokoh dan memiliki daya cipta sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh pengarang dan tokoh dalam novel tersebut mampu digambarkan pengarang seperti tokoh dalam kisah kehidupannya (Melati,04:2019). Dapat diartikan bahwa novel merupakan hasil karya dari ide manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan setiap ceritanya memiliki jenis berbeda sesuai dengan pengalaman

yang pengarang dalam kisah hidupnya yang setiap kisahnya terdapat pelajaran dan makna didalamnya.

Psikologi merupakan suatu kajian ilmu yang perhatiannya mengarah pada manusia, dalam psikologi manusia dijadikan sebagai objek seperti pada perilaku dan jiwa yang dimiliki oleh masing-masing individu (Endaswara, 2018:07).

Marliani dalam (Rahayuningsih, 2012:02) mengemukakan bahwa psikologi adalah semua sesuatu yang berkaitan dengan sifat kejiwaan manusia dengan melihat dari perilaku atau kepribadiannya, dengan memandang atau menganggap bahwa manusia memiliki perilaku yang terkait dengan latar belakang kejiwaannya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan suatu kajian ilmu yang membahas tentang jiwa manusia baik dilihat dari tingkah laku ataupun kepribadian yang ada dalam setiap diri manusia.

Kepribadian merupakan perilaku dan kebiasaan seseorang yang dilakukan baik dari segi kebiasaan yang dimiliki dan lingkungan sosial dalam kehidupannya, dalam psikologi kepribadian dijadikan kajian utama untuk mengetahui watak ataupun karakter yang dimiliki oleh setiap manusia (Heuken (Matilda 2015:25).

Minderop (Yastuti,2020:04) mengemukakan bahwa kepribadian adalah pembaruan dari setiap aspek kepribadian yang bentuknya berbeda dengan yang lain, seperti halnya dari individu kemudiah berubah menjadi organisasi yang unik dan menentukan dalam upaya adaptasi dengan lingkungannya yang terkadang berubah ataupun keadannya selalu berubah.

Romkhmansyah dan Asmarani (Suryabrata, 2018:04) mengemukakan bahwa manusia memiliki struktur kepribadian yang terdiri atas dua bagian

yaitu alam kesadaran dan alam ketidaksadaran, kedua hal tersebut memiliki hubungan yang bergantung. Alam kesadaran berfungsi dalam menyesuaikan dengan dunia luar sementara alam ketidaksadaran berfungsi untuk menyesuaikan dengan dunia dalam, yang dimaksud dunia dalam adalah jiwa manusia sendiri. Kedua bagian tersebut terkadang berubah-ubah, bertambah dan terkadang berkurang.

Ludwig klages merupakan ahli teori bidang psikologi kepribadian dan merupakan tokoh dalam ilmu filsafat, klages membagi struktur kepribadian atas tiga bagian yaitu, (1) tempramen, (2) perasaan, dan (3) daya ekspresi.

Tempramen merupakan sifat atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang, tempramen terbagi atas dua bagian yaitu tempramen sanguinis dan tempramen pleghmatis. Seseorang yang tempramen sanguinis memiliki sifat yang petingkah dan tidak pantang menyerah dalam melakukan sesuatu sedangkan tempramen pleghmatis kebalikan dari tempramen sanguinis, orang yang tempramen pleghmatis memiliki sifat yang lambat dan selalu mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu namun jika sudah matang pertimbangannya maka orang tersebut akan memiliki kekuatan besar dalam dirinya untuk mencapai keinginannya.

Perasaan merupakan suatu keadaan seseorang untuk menerima dan menolak sesuatu dan perasaan merupakan bentuk suasana hati seseorang yang dirasakan seperti kesedihan ataupun kebahagiaan, perasaan terdiri atas dua bagian yaitu kegiatan batin dan taraf kejelasan, kegiatan batin merupakan sesuatu yang belum dikerjakan oleh seseorang namun sudah mampu dirasakan sedangkan taraf kejelasan adalah sesuatu yang sudah dikerjakan dan mampu dirasakan oleh perasaan seseorang yang berupa suasana hati (Suryabrata, 2008:111-112).

Daya ekspresi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mengungkapkan maksudnya yang

diekspresikan dalam bentuk nyata, daya ekspresi tersebut seperti halnya bahagia, sedih, ataupun takut. (Suryabrata, 2008:108-1150).

Menurut Ratna (Minderop 2011:54) mengemukakan bahwa psikologi sastra dibangun dari asal-usul suatu karya yang dianalisis dan memiliki kaitan dengan pengarang. Selain itu terdapat pandangan atas penyebab kelambatan perkembangan psikologi sastra yaitu, psikologi dianggap sempit karena didalamnya hanya membahas manusia, kedua psikologi dianggap tradisi intelektual sehingga terbatas bagi seseorang atau para sarjana memahaminya.

Selain itu adapun pendapat Endraswara (2013) mengungkapkan bahwa Psikologi sastra merupakan suatu pengkajian sastra yang melihat hasil dari ciptaannya sebagai aktivitas jiwa. Pengarang menuangkan seluruh rasa yang dimilikinya dengan mencurahkan dalam bentuk ciptaan, sama dengan pembaca yang menanggapi sepenuh jiwa suatu karya sastra. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai sosiologi refleksi, sama halnya dengan psikologi sastra yang mengenal karya sastra atau menganggapnya cerminan atau pantulan jiwa seorang pengarang yang dituangkan dalam bentuk teks dengan kejiwaannya.

Psikologi sastra adalah bentuk suatu karya sastra yang memiliki kepercayaan untuk memberikan gambaran proses dan aktivitas jiwa setiap orang, dalam menyelidiki telaah psikologi yang dapat dipahami yaitu sejauh mana pengarang menggambarkan kemampuannya pada tokoh dengan kejiwaan yang dimiliki, dalam karya sastra terdapat beberapa pengaruh yaitu (a) karya sastra adalah suatu proses jiwa dan pikiran seseorang yang diungkapkan dalam keadaan secara sadar, (b) telaah psikologi merupakan suatu bidang ilmu yang melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana psikologi pengarang membuat para pembaca menjiwai atau merasakan

apa yang dirasakan tokoh dalam cerita yang dimiliki pada suatu karya sastra (Endaswara, 2008:96).

Dari beberapa teori diatas dapat dikatakan bahwa penelitian ini membahas tentang struktur kepribadian tokoh yang terdapat dalam novel *Catatan Juang* Karya Fiersa Besari dengan menggunakan teori kepribadian Ludwig Klages namun dalam penelitian fokus pada tempramen yang dimiliki tokoh dalam novel *Catatan Juang*.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didalamnya tidak terdapat angka atau hitung-hitungan, kualitatif deskriptif menghasilkan deskripsi berupa kata-kata untuk menghasilkan deskripsi pada sebuah penelitian dan hal tersebut telah disesuaikan untuk mengkaji novel *Catatan Juang*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan atau dokumentasi yang merupakan proses pengumpulan data dengan cara membaca referensi terdahulu dan teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan teori kepribadian Ludwig Klages menggunakan teknik hermeutika yang berarti manafsirkan atau interpretasi (Gunawan, 2017:62).

Hermeutika merupakan suatu teknik untuk menginterpretasi suatu karya sastra dengan mengungkap suatu hasil dengan makna yang luas, adapun tahapan dalam teknik tersebut yaitu (1) membaca, (2) menandai, (3) mengkode dan (menganalisis). Langkah penelitian ini, yaitu: 1) menentukan objek, 2) mengobservasi menggunakan teknik pustaka (membaca novel *Catatan Juang* Karya Fiersa Besari), 3) menentukan teori, yaitu kepribadian Ludwig Klages, 4) proses merumuskan masalah, 5) observasi dengan menggunakan teknik pustaka untuk pengumpulan data dengan tahapan: a. membaca, b. menandai, c. mengkode, 6) data hasil observasi meliputi data tempramen, 7) menganalisis data untuk mendapatkan

maknadari penelitian, dan 8) mendapatkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempramen

Pada cerita novel catatan Juang para tokoh memiliki struktur kepribadian tempramen, ada yang memiliki tempramen sanguinis dan ada yang memiliki tempramen pleghmatis. Tempramen sendiri merupakan sifat yang terdapat pada struktur, dapat diartikan bahwa tempramen merupakan sifat dan kekuatan yang dimiliki oleh manusia. Adapun contoh tempramen yaitu sebagai berikut:

a. Tempramen Sanguinis

Seseorang yang mempunyai sifat tempramen sanguinis tidak kenal lelah dan petingkah selain itu mempunyai kekuatan untuk mencapai keinginan yang sudah dianggap benar, pada novel Catatan Juang seorang tokoh yang bernama Suar memiliki sifat tempramen sanguinis karena Suar terus berusaha untuk mencari tau nama pemilik buku yang ditemukan dengan berbagai cara bahkan Suar mencari di internet untuk menemukannya. Adapun data yang sesuai dengan hal tersebut yaitu:

“Seseorang yang akan menemani setiap langkahmu dengan satu kebaikan kecil setiap harinya. Tertanda Juang” kalimat tersebut terpatri di halaman paling depan, ditulis dengan tinta biru, oleh tulisan tangan yang cukup rapi. Ia lantas membuka halaman paling belakang. Tetap tidak ada informasi tentang pemilik buku itu. Suar belum kehabisan ide. Ia mencari nama “Juang” di media sosial dan laman pencarian, berharap menemukan sesuatu tentang sang pemilik buku”. (CJ1. 01, 07). (FK1.Tmp.sang.01)

Data (01) mengungkapkan bahwa tokoh Suar memiliki sifat tempramen sanguinis karena Suar bersikukuh untuk menemukan orang yang memiliki buku tersebut yang ingin Suar kembalikan. Sedangkan dalam kehidupan nyata salah satu contoh dalam kehidupan sehari-hari ketika seorang anak menemukan buku orang lain ada yang berusaha mencari pemiliknya untuk mengembalikannya, usaha yang dilakukan biasanya dengan membuat pengumuman agar pemilik buku mendatangnya, dan ada juga sebagai orang menitipkan kepada temannya jika ia mengenal pemiliknya. Adapun data lain yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu pada data berikut:

“Suar mengeluarkan ponselnya dan kembali mencatat petunjuk lainnya, bahwa Juang adalah seorang Jurnalis, sebuah profesi yang menurut Suar sangat keren. Setelah itu, ia mencoba mencari tahu apakah ada sebuah buku atau artikel dengan nama “Juang” sebagai penulis”. (CJ101.300). (FK1.Tmp.sang.tb.02)

Data (02) mengungkapkan bahwa Suar terus berusaha mencari pemilik buku yang ia temukan dengan mencari di internet. Dari hal tersebut dapat dikatan sanguinis terdapat dalam diri Suar karena ia tidak pantang menyerah dalam berusaha menemukan buku tersebut. Jika kita lihat dalam kehidupan nyata dengan cerita yang memiliki makna yang sama yaitu ketika seseorang mempunyai cita-cita namun gagal dalam satu usaha

pasti akan mencari usaha lain untuk menggapai cita-citanya.

Adapun data data yang menunjukkan bahwa tokoh Suar memiliki sifat tempramen sanguinis yaitu dicerminkan dalam adegannya ketika ibu Suar menanyakan tentang pekerjaannya dan sementara Suar meninggalkan pekerjaan tersebut karena mempunyai tekad untuk mencapai impiannya. Adapun data tersebut sebagai berikut:

“Suar : “Suar keluar dari kerjaan”. Ada hening sejenak. Bapak : “Mau cari kerjaan lain?” tanya bapak, gadis itu menggeleng. Suar : “Suar mau kejar cita-cita yang dulu Suar tinggalkan”. Ibu : “Mau jadi sutradara?”. Dan kemudian gadis itu mengangguk”. (Cj1.02.111”).(Fk1.Tmp. Sang.03).

Data (03) mengungkapkan bahwa Suar memiliki tempramen sanguinis karena Suar telah mempunyai tekad untuk keluar dari pekerjaannya dengan keyakinan untuk berusaha mencapai mimpinya kembali, sedangkan sangunis sendiri merupakan sifat orang yang petingkah dan mempunyai kekuatan untuk mencapai tujuannya dari data diatas telah digambarkan bahwa Suar sanguinis, dan Suar terlihat mempunyai kekuatan dalam dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Dapat dilihat dalam kehidupan nyata kejadian yang dialami Suar terkadang terjadi pada anak muda yang mempunyai keinginan untuk bekerja sementara kedua orang tuanya menginginkan untuk kuliah atau sekolah pada jenjang lebih tinggi

namun terkadang seorang anak bersikeras mencapai keinginannya sendiri.

Sedangkan bentuk sangunis lainnya pada diri Suar terlihat ketika Suar meminta dukungan kepada ibu dan bapaknya dan memohon pengertian untuk mencapai keinginannya bahkan Suar meyakinkan kedua orang tuanya dengan mengatakan bahwa Suar akan fokus berusaha terlebih dahulu. Adapun data yang sesuai dengan hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Suar, mau fokus Pak. Kasih Suar waktu . kalau setahun kedepan gak ada hasil, Suar bakal kembali kerja. Suar janji enggak akan nyusahin bapak dan ibu. Tabungan Suar masih ada. Suar cuma minta dukungan dan pengertian kalau Suar belum bisa bantu tambah-tambah uang bulanan untuk sementara waktu”. Ia menunduk diujung kalimatnya merasakan perasaan tidak berbakti. (Cj1.02.111”).(Fk1.Tmp.S ang.04).

Data (04) diatas mencerminkan bahwa Suar mempunyai tempramen sanguinis, dengan berbagai cara Suar mengatakan untuk menguatkan argumennya, dalam hal tersebut dalam kehidupan di masa seperti sekarang ini banyak seorang anak yang keras kepala untuk mencapai keinginannya tanpa berpikir lebih dulu apa yang dirasakan orang tuanya. Dan data dibawah ini merupakan bentuk sanguinis lainnya yang dimiliki oleh Suar:

“Suar tersenyum menghela napas, lalu mengeluarkan kamera dari tasnya. Setelah menggantung kamera di

leher, ia berjalan ke arah pematang sawah, membelah sawah, terus melangkah hingga bertemu dengan sekelompok petani yang sedang memanen padi. Setelah meminta izin, ia mulai merekam video” (Cj1.02.117”).(Fk1.Tmp.Sa ng4.05).

Data (05) tersebut menceritakan ketika Suar ikut ayahnya ke sawah untuk mengambil gambar dan merekam video, di sawah Suar bertemu dengan para petani dan meminta izin untuk merekamnya, dari hal tersebut Suar terlihat mulai berusaha melaukan kegiatan yang sudah menjadi hobinya. Pada kehidupan nyata dapat dilihat ketika seseorang telah lama tidak melakukan apa yang menjadi hobinya kemudian melakukan kembali dengan niatan untuk mencapai impian maka orang tersebut akan merasa bahagia dengan apa yang dilakukan untuk mencapai keinginannya. Selain itu bentuk sanguinis dalam diri Suar ketika ia dipaksa untuk bekerja sama dengan Damar Septian dalam pembuatan film PRB yang merupakan sebuah namunSuar menolaknya selain karena perkataan Damar yang kurang mengena dan karena ia seperti dijatuhkan akhirnya Suar emosi, adapun data yang sesuai dengan hal tersebut yaitu sebagai berikut:

“Sebuah partai politik yang baik tidak perlu memohon-mohon kepada seseorang seperti saya untuk bekerjasama, seseorang seperti sayalah yang akan datang berdasarkan rasa percaya”

(CJ.03.226)(Fk1.Tmp.San g.mk.06).

Data (06) tersebut mengungkapkan bahwa Suar emosi dan tetap bersikukuh untuk tidak menerima tawaran dari Damar Septian dalam pembuatan film partai PRB, Suar dapat dikatakan sanguinis karena ia tetap tidak menerima ajakan Damar Septian, ia bersikeras ingin mempertahankan keputusannya sendiri. Jika dilihat dalam kehidupan nyata seperti halnya ketika seseorang punya niatan untuk tidak keluar rumah namun diajak untuk pergi oleh temannya maka orang tersebut tidak mau, ia akan tetap tinggal di rumah untuk mempertahankan keputusan dan keinginannya.

Dari beberapa hal di atas Suar mempunyai tempramen sanguinis karena Suar terlihat mempunyai keinginan untuk bergerak, dan salah satu usaha pertamanya mengambill gambar dan video tersebut merupakan bentuk dari sanguinis yang mencerminkan bahwa tokoh Suar petingkah. Jika kita lihat pada kehidupan nyata contoh kecilnya terdapat pada seorang pelajar yang mempunyai keinginan untuk memiliki nilai yang bagus maka ia akan berusaha dengan belajar dengan sungguh-sungguh.

b. Tempramen Pleghmatis

Tempramen plegmatis merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang, biasanya kepribadian seseorang yang memiliki sifat ini mempunyai sifat yang lambat dan tidak mudah untuk melakukan sesuatu merupakan tempramen pleghmatis, dan orang tersebut juga selalu mempertimbangkan

untuk melakukan sesuatu intinya kebalikan dari sifat tempramen sanguinis. Pada novel Catatan Juang tokoh Suar mengalami penurunan dalam kinerjanya dan bisa dikatakan Suar saat itu mempunyai sifat yang lambat karena pikirannya yang tak karuan saat mengalami patah hati, namun sedikit demi sedikit saat Suar membaca buku yang ditemukan Suar mulai membuka diri dan kembali bergerak. Hal tersebut sesuai dengan data sebagai berikut:

“Aneh, buku bersampul merah sudah membuatnya berpikiran sedikit lebih terbuka dan mulai bergerak, seperti menyempatkan diri ke warung dan membeli beberapa kardus bekas” (CJ1.01.38). (FK1.Tmp.Plm.07).

Data (07) diatas mengungkapkan bahwa tokoh Suar mempunyai sifat tempramen Pleghmatis yang lambat untuk melakukan sesuatu karena suasana hati yang Suar rasakan. Seperti yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari, saat seseorang merasakan patah hati memiliki sifat yang lambat untuk melakukan sesuatu dan berpikir terlebih dahulu karena suasana hatinya tidak mendukung, namun seseorang yang patah hati seiring berjalannya waktu akan memulihkan kembali keadaannya untuk menjalani kehidupan yang ada. Adapun data tempramen pleghmatis terdapat pada data berikut:

“Setelah Suar mengutarakan idenya, Fajar kurang berminat untuk bergabung. Bukan karena tidak peduli tapi karena mengedit film dokumenter memang bukan keahliannya”

(CJ.02:126).
(Fk1.Tmp.plegh.men.08).

Data (08) mengungkapkan bahwa Fajar kurang berminat bergabung dengan Suar, ia merasa mengedit film dokumenter bukan keahlian yang ia miliki. Tindakan yang dilakukan oleh Fajar dapat dikatakan tempramen pleghmatis karena Fajar tidak berminat untuk bergerak melakukan sesuatu. Jika dilihat dalam kehidupan nyata ketika ada dua saudara adik kakak, kemudian sang kakak mempunyai usaha yang membutuhkan bantuan akhirnya kakak tersebut mempunyai ide untuk mengajak adiknya menjalani usahanya namun sang adik tidak memiliki kemauan untuk bergerak dalam membantu kakaknya menjalani usahanya, hal tersebut merupakan bentuk pleghmatis dalam kehidupan nyata. Selain hal tersebut bentuk tempramen pleghmatis lainnya yang terdapat dalam novel Catatan Juang dapat dilihat pada data berikut:

“Fajar malas. Ia terbiasa mengolah film-film remaja di sebuah *production house* untuk didistribusikan ke sebuah televisi swasta dan mencukup banyak uang dari sana. (Cj.02:127). (Fk1.Tmp.plegh.kem.(09).

Data (09) tersebut merupakan bentuk tempramen *pleghmatis* yang dimiliki oleh Fajar, pada data tersebut dicerminkan bahwa Fajar tidak mempunyai keinginan untuk bekerja sama dengan Suar, minat yang Fajar miliki sedikit. Namun setelah mempertimbangkan karena Suar memohon kepadanya

akhirnya Fajar setuju dengan ajakan Suar. Pada kehidupan nyata juga ada cerita yang sama dengan Fajar yaitu kisah seorang penulis baru yang membutuhkan penerbit untuk menerbitkan karyanya, namun penerbit tersebut merasa malas untuk membantu penulis buku karena sudah terbiasa dengan para penulis lain yang menggajinya lebih besar. Hal lain yang bersangkutan dengan data tersebut dapat dilihat pada data berikut:

“Fajar menghela napas. “Senang juga sih, ngeliat lo akhirnya keluar dari zona nyaman” ujarnya pada Suar. Ia mengetuk-ngetuk meja dengan jemarinya, sebelum semenit kemudian, atas nama persahabatan akhirnya setuju”. (CJ.02:127). (Fk1.Tmp.plegh.ma.10).

Data (10) tersebut merupakan bentuk tempramen *pleghmatis* karena Fajar masih mempertimbangkan untuk menerima ajakan Suar, orang yang *pleghmatis* sangat teliti dalam melakukan sesuatu. Jika kita lihat dalam kehidupan yang kita jalani yaitu pada kisah seorang pelajar yang diminta bantuan oleh temannya untuk mengerjakan tugas, awalnya temannya tidak mau membantunya karena selama diajak untuk berusaha sebelumnya tidak mau dan bermalas-malasan namun akhirnya teman yang diajak untuk membantunya mau mengajarkannya karena melihat semangat baru dalam dirinya.

“Fajar mengajukan ide agar kelak, kalau sudah rampung, film buatan mereka diikutsertakan dalam lomba film pendek yang rencananya akan

digelar bulan depan” (CJ.02:127). (Fk1.Tmp.plegh.pi.16).

Data (16) mencerminkan bahwa tokoh Fajar mempunyai sifat tempramen *pleghmatis* karena setelah Fajar menerima ajakan Suar, Fajar akhirnya mempunyai keinginan yang kuat akhirnya berusaha untuk mencapai salah satu cara Fajar yaitu mengajukan agar filmnya diikutsertakan dalam perlombaan, dan orang yang *pleghmatis* mempunyai kekuatan yang besar ketika akan mencapai keinginan yang sudah dipertimbangkan. Dari beberapa data diatas jika dilihat pada kehidupan nyata sifat tempramen sanguinis dan tempramen *Pleghmatis* dimiliki oleh masing-masing setiap pribadi manusia.

Jika kita sangkutpautkan dengan kehidupan kita ketika seorang murid mempunyai hobi mengarang novel atau sebuah karya, jika karyanya telah selesai teman terdekatnya mengusulkan untuk diikutkan lomba tujuh belasan yang diadakan sekolahnya.

Simpulan

Berdasarkan beberapa hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan tempramen pada novel *Catatan Juang* Karya Fiersa Besari terdapat tempramen sanguinis dan *pleghmatis* namun lebih dominan sifat tempramen sanguinis yang berarti kekuatan dalam diri tokoh dalam novel tersebut sangat besar untuk mencapai apa yang menjadi keinginan atau cita-cita seseorang, tempramen sanguinis pada novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari banyak dialami oleh tokoh Suar.

DAFTAR PUSTAKA

Besari, Fiersa. 2017. *Catatan Juang*. Jakarta: PT Mediakita

- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi aksara.s
- Heuken, Adolf. 1979. *Tantangan Membina Kepribadian : Pedoman Mengenal Diri*. Yogyakarta : Kanisius.
- Matilda, 2015. *Kepribadian Tokoh Utama Michael Berg Dalam Roman Der Vorleser Karya Bernhard Schlink : Analisis Psikologi Sastra*. Yogyakarta:
<http://www.jurnaljournal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/jerman/article/download/14317/13865>. 23 November 2019. 07:51.
- Melati, Sukma. 2019. *Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya TereLiye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra*. Siliwangi:
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2691/pdf>. 28 Oktober 2019. 23:01.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahayuningsih Faída Febri. 2012. *Tokoh Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan Dalam Kumcer 《狂人日记》*. "Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni".Vol.1.no.1.Lestari,2016.<http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/589/pdf>. Pada 30 April 2020.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wardani dan, Anton, 2018. *Struktur Kepribadian Tokoh Sandjojo Dalam Drama Penggali Intan Karya Kirdjomuljo (Kajian Psikologi Ludwig Klages)*. Jombang:
<https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1274>. 04 November 2019. 22:25.